

BAB II

PERMASALAHAN PERDAGANGAN ANAK DI INDIA AKIBAT PANDEMI COVID DAN GAMBARAN ORGANISASI SAVE THE CHILDREN

Pada bab kedua ini penulis akan menjelaskan mengenai permasalahan perdagangan anak di India secara umum dan juga permasalahan perdagangan anak di India yang diakibatkan oleh Pandemi *Covid 19* beserta faktor dan juga dampak yang ditimbulkan dari adanya permasalahan ini. Bagian ini juga memuat informasi mengenai respon pemerintah India terhadap permasalahan perdagangan anak di India. Bagian ini juga memuat penjelasan mengenai organisasi Save The Children baik di dunia Internasional maupun di India.

2.1 Permasalahan Perdagangan Anak di India

Permasalahan perdagangan anak di India adalah sebuah realitas yang sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Salah satu faktor penyebab utama yang menyebabkan perdagangan anak di India adalah kemiskinan yang meluas. India merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, di mana banyak keluarga miskin berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam rentan tahun 2019-2023 India terus masuk ke dalam kategori negara miskin di rentan tahun tersebut. Berdasarkan data dari Human Development Index (HDI) menjelaskan bahwa pada tahun 2019 India masuk ke dalam peringkat ke 129 dari 189 sebagai negara yang menduduki tingkat termiskin di dunia. Sedangkan pada tahun 2020,

India menempati urutan ke 140 dari 156 negara, pada tahun 2021 dan 2022 India menempati urutan ke 135 dari 146 negara. Sedangkan pada tahun 2023 India masuk ke dalam peringkat 111 dari 125 negara. Dalam kondisi ekonomi yang sulit ini, beberapa keluarga mungkin melihat perdagangan anak sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan finansial. Para orang tua atau keluarga biasanya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bermoral yang melihat anak-anak sebagai sumber pendapatan. Dimana pihak-pihak ini melakukan segala kebohongan dan juga penipuan yang yang tentunya akan mengarah pada kondisi yang tragis dan membahayakan para anak.

Pihak-pihak ini biasanya melakukan penipuan dengan cara menjanjikan mengenai pekerjaan yang lebih layak bagi anak-anak. Masyarakat miskin di India rata rata para anak anak mereka juga turut berkerja membantu mereka untuk membantu finansial keluarga mereka. Akan tetapi rata-rata pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan-pekerjaan yang berat seperti pekerjaan di pabrik yang biasanya mengakut barang-barang yang cukup berat dan bahkan terlibat pada pekerjaan berbahaya yang bersangkutan dengan mesin. Fenomena seperti ini tentunya dieksploitasi oleh individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab dengan mengiming-imingi pekerjaan anak yang lebih baik dan tidak berbahaya dengan gaji yang sama atau bahkan lebih . Sehingga para orang tua tergiur dan menitipkan anak mereka kepada individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab ini.

Para pelaku ini juga melakukan penipuan dengan menawarkan pendidikan yang baik dan kesejahteraan bagi anak-anak. Mereka seringkali mengunjungi

beberapa desa terpencil di India. Biasanya para pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab ini pergi menyusuri beberapa desa terpencil yang ada di India dengan membuat seperti brosur atau spanduk atau dengan melakukan promosi yang lain mengenai pendidikan murah atau bahkan gratis dan juga kesejahteraan anak untuk menarik minat para warga desa yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dimana rata-rata mudah sekali percaya dengan para pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab ini. Selain kemiskinan, faktor-faktor lain yang memengaruhi kasus perdagangan anak di India adalah termasuk kurangnya akses pendidikan yang berkualitas, dimana anak-anak dan orang tua rentan sekali terhadap penipuan yakni perdagangan anak yang berkedok pendidikan murah dan gratis. Para orang tua dan anak-anak rentan terpengaruh oleh janji-janji palsu yang diberikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, karena kualitas pendidikan yang tersedia bagi mereka terbatas dan kurang memadai. Mereka kadang tidak memiliki opsi lain dan melihat dengan adanya pendidikan gratis merupakan suatu jalan keluar yang sangat menjanjikan.

Adanya sistem kasta yang kompleks juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi adanya kasus perdagangan anak. Di India sendiri, sistem kasta yang sudah berjalan selama beribu tahun masih sangat mempengaruhi tatanan kehidupan sosial ekonomi dan juga politik India hingga sampai saat ini. Konstitusi India sendiri sudah mencabut diskriminasi yang berdasarkan kasta-kasta yang ada di India, akan tetapi sistem kasta masih sangat berpengaruh dan kuat dalam tatanan kehidupan masyarakat India. Di India ada empat kasta utama yakni kasta Brahmana dimana kasta Brahmana adalah kasta tertinggi yang terdiri dari para pendeta dan

juga para pemimpin spiritual, kemudian yang kedua ada kasta Kshatriya yakni orang yang bekerja untuk pemerintah, di bagian pertahanan negara dan juga pada bagian perlindungan masyarakat. Kasta ketiga adalah kasta Vaisha yakni orang-orang yang melakukan aktivitas di bagian perdagangan, pertanian dan juga bisnis. Kemudian kasta keempat adalah kasta Sudra adalah orang-orang yang dalam bekerja melakukan aktivitas yang fisik yang melakukan suatu pekerjaan dan pelayanan.²³

Selain keempat kasta tersebut ada dua kasta yang lain yakni kasta Dalit dan juga kasta Adivasi. Kasta Dalit merupakan kasta yang dibilang terendah dalam sistem kasta India yang sangat terpinggirkan dan orang-orang dari kasta ini juga sering kali mendapatkan diskriminasi yang bersumber dari masyarakat dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dipandang rendah oleh masyarakat. Selain kasta Dalit ada kasta Adivasi yakni orang-orang yang memiliki tradisi dan kebiasaan yang cukup berbeda dari masyarakat India kasta ini bertempat tinggal di daerah pedalaman dan cukup terisolasi dari masyarakat India itu sendiri. Dari beberapa kasta tersebut, kasta Dalitlah yang sangat rentan berhadapan dengan kasus perdagangan anak.

Kasta Dalit sering mendapatkan segala bentuk diskriminasi dari masyarakat karena dianggap sangat rendah sehingga kasta ini memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan publik seperti layanan kesehatan, pendidikan dan sangat susah sekali untuk mendapatkan pekerjaan yang sangat layak. Situasi ini dimanfaatkan

²³ Tehjeeb Alam, Vishal Maurya, and Rajjan Kumar, 'Caste System in Indian Culture : A Socio-Religious Analysis', December, 2023.

oleh individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab untuk menargetkan kasta ini sebagai sasaran yang cukup mudah untuk memperdagangkan anak-anak dari kasta ini. Kasta Dalit sendiri sering terjebak dan sangat susah untuk keluar dari lingkaran kemiskinan karena mereka memiliki keterbatasan dalam aspek aspek sosial seperti keterbatasan mendapatkan pekerjaan yang layak mereka sering mendapatkan upah rendah dengan pekerjaan yang berat. Kondisi seperti ini membuat beberapa orang ingin keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara yang cepat, salah satunya dengan menjual anak-anak mereka. Para individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab memberikan janji pembayaran yang cukup besar untuk membeli anak-anak mereka dimana tentunya orang-orang yang putus asa karena terus menerus terjebak di lingkaran kemiskinan tergiur dengan sejumlah uang yang diberikan oleh para individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab ini.

Adanya praktik budaya yang berkaitan dengan sistem kasta di India juga merupakan salah satu faktor yang memunculkan fenomena perdagangan anak.²⁴ Praktik yang dimaksudkan dalam budaya disini adalah praktik pernikahan anak, di beberapa wilayah India tradisi pernikahan anak atau tradisi pernikahan dibawah umur masih dianggap sebuah tradisi. Para anak-anak yang menolak untuk dinikahkan oleh orang tua mereka biasanya kabur dari rumah dan pada akhirnya akan menjadi sasaran empuk oleh para individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab untuk mereka perdagangkan. Selain itu, adanya jaringan

²⁴ Shambhavi Srivastava and others, 'Understanding Child Trafficking and Commercial Sexual Exploitation of Children in West Bengal, India', January, 2021.

perdagangan manusia yang kuat dan tidak bermoral di beberapa bagian India juga berperan dalam menjaga praktik ini tetap ada. Anak-anak sering kali menjadi korban dalam jaringan perdagangan ini, dimana hal ini mencakup perdagangan seks, tenaga kerja paksa, dan juga perdagangan organ. Tentunya dengan adanya pendidikan, kesadaran akan hak anak, akses terhadap layanan sosial yang berkualitas, serta tindakan hukum yang tegas sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, perubahan sosial dan budaya yang mendorong penghormatan terhadap hak anak dan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat miskin juga merupakan langkah-langkah penting dalam memerangi perdagangan anak di India.

Minimnya tindakan pihak berwajib setempat juga merupakan faktor munculnya permasalahan perdagangan anak.²⁵ Adanya pengklasifikasian kejahatan menjadi tantangan, karena seringkali pada laporan awal hanya mencatat bahwa seseorang hilang tanpa mengaitkannya dengan permasalahan perdagangan manusia. Ketidakmampuan para pihak berwajib untuk menghubungkan penculikan dengan perdagangan manusia dan pengklasifikasian yang tepat dari kejahatan ini juga menunjukkan bahwa mungkin ada banyak kasus yang terlewatkan atau tidak diidentifikasi dengan benar. Para pihak-pihak pelaku perdagangan anak tentunya dapat bebas dan tidak takut dalam melakukan kejahatan mereka. Selain itu juga, masih banyaknya polisi yang tidak jujur, dimana beberapa polisi sering melakukan kerjasama dengan para pelaku perdagangan anak dengan imbalan

²⁵ R. M. Kamble, 'Human Trafficking of Woman in India: Issues and Perspectives', *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 9.5 (2019), 173–80 <<https://doi.org/10.15406/jhaas.2017.01.00027.CITATIONS>>.

beberapa uang hal ini sering terjadi didaerah-daerah terpencil. Dampak dari adanya perdagangan anak yang terjadi tentunya memiliki dampak yang cukup menyedihkan. Beberapa korban yang berhasil diselamatkan memiliki trauma psikologis yang cukup serius dimana para korban yang berhasil diselamatkan ini mengalami gejala gejala seperti cemas dan juga deperesi hal ini dikarenakan para korban mendapatkan banyak tekanan dan juga mendapatkan kekerasan fisik apabila para korban tidak mau menuruti segala permintaan dari para individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab dimana tentunya jika dibiarkan jangka panjang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka.

Selain itu kesehatan para korban yang berhasil diselamatkan rata-rata dalam kondisi kesehatan yang buruk dimana hal ini bisa diakibatkan karena para korban mendapatkan kekerasan fisik dan juga kekurangan gizi.²⁶ Selain itu, dengan adanya kasus perdagangan anak banyak masyarakat yang meragukan kinerja para aparat dan juga pemerintah karena kegagalan mereka dalam mengurangi ataupun memberantas kasus perdagangan anak di India. Tentunya ini adalah tantangan serius dalam upaya memberantas perdagangan anak di India. Terlepas dari semuanya, penting untuk menyadari bahwa setiap angka dalam data tersebut adalah nyawa manusia yang terkena dampak, yang menderita dan berjuang untuk mendapatkan kebebasan mereka. Ini menunjukkan bahwa selain perbaikan dalam

²⁶ Navpreet Kaur and Dr Shobha Gulati, 'Trafficking of Children for Child Labour in India', *International Journal of Education, Modern Management, Applied Science and Social Science*, 3.4 (2021), 24–28.

pengumpulan data, perlindungan dan pencegahan yang lebih baik, serta pendidikan masyarakat tentang perdagangan manusia sangat penting.

2.2 Respon Pemerintah India Terhadap Permasalahan Perdagangan Anak

Perdagangan anak yang terjadi di India menjadi persoalan yang serius dan memiliki dampak yang merugikan bagi para korban. Pemerintah India menyadari urgensi dari permasalahan ini sebagai isu yang sangat signifikan dan memiliki dampak yang sangat buruk bagi para korban. Pemerintah India menyadari bahwa permasalahan ini merupakan suatu masalah yang cukup penting. Pemerintah India telah melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan perdagangan anak di India dengan membuat upaya-upaya penegakan hukum, meluncurkan berbagai program untuk menyelesaikan permasalahan ini dan juga membuat kebijakan kebijakan yang tujuannya adalah agar dapat mengantisipasi permasalahan perdagangan anak dan juga agar dapat membantu hak-hak para korban yakni anak-anak.

Pada tahun 2019, pemerintah merevisi dan juga melakukan pengukuhan undang-undang perlindungan anak *Protection of Children from Sexual Offences Act* (POSCO Act) yang sudah berlaku sejak tahun 2012.²⁷ Dimana tujuannya adalah untuk memperketat hukuman bagi para pelaku dan juga meningkatkan perlindungan untuk para korban. Para pelaku kejahatan perdagangan anak bisa mendapatkan hukuman mati apabila para pelaku perdagangan anak mengakibatkan kematian anak dan juga membuat kecacatan berat kepada para korban dimana sebelum

²⁷ Ministry of Womeen and Child Development, 'Model Guidelines under Section 39 of The Protection of Children from Sexual Offences Act, 2012', 2013, 75.

direvisi tidak ada ketentuan hukuman mati bagi para pelaku. Selain itu, hukuman penjara bagi para pelaku diperberat termasuk adanya hukuman penjara seumur hidup bagi para pelaku yang disesuaikan dengan kejahatan yang telah para pelaku lakukan.

Kemudian pemerintah akan lebih menjamin perlindungan terhadap para korban yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan juga keamanan korban dan juga memastikan bahwa korban tidak mendapatkan diskriminasi oleh masyarakat dikarenakan kasus yang menimpa korban. Selain itu pemerintah juga menjamin kerahasiaan atas identitas korban dimana tidak boleh ada media manapun yang mempublikasikan identitas dari para korban, jika ada melanggar aturan dari pemerintah, maka akan mendapatkan sanksi yang lebih berat sesuai hukum yang berlaku seperti sanksi berupa denda, pembekuan atau pencabutan izin media, larangan untuk bekerja di bidang mediabahkan akan dikenakan hukuman penjara maksimal 6 tahun jika mempublikasi nama, alamat, foto atau informasi terkait para korban perdagangan anak.²⁸ Tentunya adanya sanksi ini akan membuat tekanan terhadap para calon pelaku agar dapat mematuhi hukum yang berlaku dan sehingga dapat memaksimalkan perlindungan terhadap para korban perdagangan anak.

Pemerintah juga akan memberikan bantuan psikologis, medis dan sosial kepesimpuada para korban kejahatan perdagangan anak. Bantuan psikologis diberikan agar para korban perdagangan anak di India mendapatkan berbagai

²⁸ Report No, 'Government of India Law Commission of India Age of Consent Under the Protection of Children From Sexual Offences Act , 2012', 283, 2023.

macam konseling agar para korban perdagangan anak dapat mengatasi trauma akibat tekanan-tekanan yang telah ditimbulkan oleh para pelaku kejahatan seksual atau perdagangan. Kemudian para korban akan mendapatkan bantuan secara medis untuk memastikan agar para korban ini tidak mengalami luka fisik dan juga kesehatan dalam akibat kejahatan perdagangan anak. Para korban kemudian juga berhak atas pendampingan sosial yang tujuannya adalah untuk membantu para korban untuk mengakses layana-layan sosial dan juga agar mereka bisa mendapatkan segala macam bantuan yang bisa mereka butuh. Dimana selain itu, pendamping sosial juga akan membantu para korban untuk melakukan proses pemulihan dan juga membantu korban menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat sosial.

Pemerintah juga bekerja sama dengan kepolisian dengan melakukan operasi-operasi yang tujuannya adalah untuk melakukan penyelamatan terhadap para korban dan juga menangkap para pelaku kejahatan operasi operasi ini diberi nama Operasi Smile dan juga Operasi Beti Utsav. Operasi Smile adalah operasi yang dilakukan kepolisian India sejak tahun 2010, tujuan adanya operasi smile adalah untuk menyelamatkan para korban perdagangan manusia termasuk perdagangan anak-anak.²⁹ Dimana sebelum melakukan penyergapan para polisi terlebih dahulu melakukan pemantauan dan juga melakukan penyelidikan. Sedangkan Operasi Beti Utsav adalah suatu inisatif dari kepolisian India yang memiliki tujuan meningkatkan kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya seorang perempuan dimana perempuan juga layak mendapatkan kesetaraan, pendidikan dan

²⁹ Kamal Saksena, 'Combating Human Trafficking in Uttar Pradesh', March, 2016, 2016.

juga perlindungan dalam masyarakat.³⁰ Operasi ini difokuskan pada anak-anak perempuan dikarenakan anak-anak perempuan sering menghadapi diskriminasi gender dan juga anak-anak perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kasus perdagangan manusia. Operasi ini juga memiliki tujuan untuk menangani permasalahan perdagangan anak-anak khususnya anak-anak perempuan seperti melakukan penyelidikan, menyelamatkan para korban dan juga menangkap para pelaku kejahatan anak.

Selain itu juga pemerintah India juga melakukan kerjasama Internasional dimana tujuannya adalah untuk bertukar informasi dan juga saling bertukar praktik terbaik dalam menangani kasus perdagangan anak. Untuk kerjasama regional India melakukan kerjasama dengan negara-negara tetangga seperti Nepal dan Bangladesh untuk mengatasi permasalahan perdagangan anak yang melintasi batas regional dimana ketiga negara ini merupakan tiga negara dengan kasus perdagangan yang cukup tinggi di kawasan Asia selatan dan merupakan tempat untuk saling bertukar korban.³¹ Dimana India dengan Nepal maupun Bangladesh biasanya mengadakan pertemuan-pertemuan antara pejabat-pejabat pemerintah, para penegak-penegak hukum, pertemuan antar Badan Perlindungan anak, dan juga membuat forum kerjasama lintas batas dengan memfokuskan untuk membahas

³⁰ Ministry of Women & Child Development, 'Innovations BETI BACHAO BETI PADHAO', January, 2019 <<https://wcd.nic.in/schemes/beti-bachao-beti-padhao-scheme>>.

³¹ Jorge De Ory Murga, 'HUMAN TRAFFICKING HUMAN TRAFFICKING in Bangladesh, India, Nepal and Sri Lanka' <https://www.unodc.org/documents/human-trafficking/2011/Responses_to_Human_Trafficking_in_Bangladesh_India_Nepal_and_Sri_Lanka.pdf>.

permasalahan perdagangan anak dan kerja sama lintas batas antara India dan kedua negara tersebut.

Permasalahan perdagangan anak ini biasanya juga dibahas ketika dalam pertemuan di SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*) yakni organisasi regional yang didirikan untuk mempromosikan kerjasama dan pembangunan ekonomi di Asia Selatan. Dalam pertemuan organisasi ini masalah isu-isu anak sering menjadi fokus seperti perdagangan anak dan eksploitasi anak. India juga melakukan kerjasama Bilateral dengan negara Amerika untuk saling betukar informasi maupun pengalaman-pengalaman dalam penegakan hukum dan informasi rehabilitasi bagi para korban perdagangan anak nantinya informasi-informasi yang didapat India digunakan sebagai bahan evaluasi dan juga penambahan informasi untuk mengatasi permasalahan perdagangan anak di India.

Kerjasama antara India dan Amerika ini dilakukan melalui Dialog Tingkat Tinggi yakni sebuah forum antara kedua negara untuk membahas isu-isu perdagangan anak.³² Adanya perjanjian kerjasama ini muncul pada tahun 2001 dimana kedua negara menandatangani perjanjian mengenai penegakan hukum dimana didalamnya juga mencakup kerjasama melawan perdagangan manusia dimana termasuk perdagangan anak-anak. Forum ini biasanya dihadiri oleh masing-masing pejabat tinggi dari kedua negara seperti pejabat pemerintah, menteri dan juga para ahli yang dalam bidang pertemuan anak. Forum ini biasanya dilakukan beberpa

³² Assen M and Ebro A Haile G, '*India-US Bilateral Relations*', 4.1 (2023), 88–100.

tahun sekali atau lebih sering terjadi tergantung pada perkembangan isu dan tingkat prioritas yang telah ditetapkan oleh Indian dan juga Amerika.

Adanya permasalahan perdagangan anak di India sendiri tidak terlepas dari permasalahan kesmiskinan yang terjadi di India, hal ini juga disebabkan karena sulitnya masyarakat mendapat pekerjaan sehingga cukup banyak jumlah pengangguran. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah India membuat suatu program yakni Program Infrastruktur seperti Pradhan Mantri Gram Sadak Yojana (PMGSY) dan Pradhan Mantri Awas Yojana Gramin (PMAY-G) dimana tujuan dari adanya kedua program ini adalah untuk menyejahterakan masyarakat India dan dengan adanya kedua program ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang cukup bagi warga desa dan mengurangi kemiskinan masyarakat menjual anak-anak mereka karena faktor kemiskinan.

Pradhan Mantri Gram Sadak Yojana (PMGSY) adalah program pemerintah yang dijalankan sejak tahun 2000 dimana tujuannya adalah untuk membangun jalan dan juga menghubungkan antar desa yang dengan populasi minimal 500 orang di daerah pegunungan dan juga minimal 250 orang di dataran dengan membangun jalan yang layak.³³ Tentunya dengan adanya jalan yang layak, dapat membantu memudahkan akses masyarakat menuju layanan layanan publik seperti layanan kesehatan dan juga akses pendidikan sehingga diharapkan tidak ada desa yang tertinggal dan juga bisa mempercepat pembangunan ekonomi di wilayah

³³ Sumit Ghangus, 'Pradhan Mantri Gram Sadak Yojana', *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 6.6 (2018), 66–77 <<https://doi.org/10.22214/ijraset.2018.6014>>.

pedesaan. Sedangkan Pradhan Mantri Awas Yojana Gramin (PMAY-G) adalah program pemerintah yang dijalankan sejak tahun 2016 dengan tujuan dari program ini adalah untuk membangun rumah permanen dan juga melakukan perbaikan rumah-rumah masyarakat miskin di wilayah pedesaan di India.³⁴ Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan perumahan di daerah pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat menyejahterakan warga miskin. Kedua program ini masih terus menerus dilakukan hingga sampai sekarang, selain memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat, program ini ada agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa sehingga mereka tidak ada niatan untuk menjual anak-anak mereka untuk diperdagangkan demi sepuisi rupiah karena pemerintah sudah membuka lapangan pekerjaan untuk para masyarakat di daerah pedesaan yang sangat rentan terjadi permasalahan perdagangan anak-anak.

2.3 Perdagangan Anak di India Akibat Pandemi Covid 19

Pada tahun 2020, ketika pandemi secara resmi diakui oleh *World Health Organization* (WHO), sebagai sebuah pandemi global pemerintah India mulai mengambil langkah-langkah untuk membatasi penyebaran virus. Pemerintah India, sebagaimana banyak pemerintah di seluruh dunia menghadapi tantangan yang besar dalam menangani pandemi Covid-19. Pemerintah India pertama kali secara resmi menyatakan kondisi pandemi Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Perdana Menteri India, Narendra Modi mengumumkan pidato kepada seluruh masyarakat India melalui saluran televisi nasional, dimana dia mengumumkan langkah-langkah

³⁴ The Beneficiary, The Sanction, and The Intervention, 'A Success Story under PMAY-G in Tripura The Beneficiary : The Intervention of Block Administration ', 2019.

tegas untuk menghadapi penyebaran virus corona di seluruh negara. Pada saat itu, India telah mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah kasus positif Covid-19.³⁵ Langkah-langkah yang diumumkan oleh Perdana Menteri Modi termasuk pengenalan lockdown nasional yang dikenal sebagai “Lockdown 1.0” atau “Janta Curfew”, yang dimulai pada 25 Maret 2020 dan berlangsung selama 21 hari. Kemudian pada akhir 2022 dan awal 2023, India mulai melihat penurunan kasus harian yang signifikan yang menunjukkan wabah berada di bawah kendali. Menteri Kesehatan India, Dr. Mansukh Mandaviya telah menyatakan bahwa situasi darurat yang parah telah terkendali pada tahun 2023, dengan fase pandemi telah bertransisi menuju fase endemi yakni tingkat infeksi virus ini dan dampaknya sudah cukup terkendali sehingga tidak lagi dianggap sebagai keadaan darurat kesehatan publik.³⁶

Munculnya pandemi *Covid-19* di India menyebabkan fenomena kemiskinan yang sudah ada di India semakin merajalela mengakibatkan banyak orang yang kehilangan pekerjaan, apalagi dengan melihat bahwa India merupakan negara dengan populasi penduduk miskin terbesar di Asia Selatan. Berdasarkan data dari *Human Development Index* (HDI) menjelaskan bahwa pada tahun 2019 India masuk ke dalam ranking ke 129 dari 189 sebagai negara yang menduduki tingkat termiskin di dunia.³⁷ Adanya pandemi covid-19 membuat masyarakat yang bekerja

³⁵ Press Information Bureau Government of India Prime Minister’s Office, PM calls for complete lockdown of entire nation for 21 days , diakses dalam <https://pib.gov.in/newsite/PrintRelease.aspx?relid=200658> (16/05/2024 13.25 WIB)

³⁶ Ministry of Health and Family Welfare, Voice of Global South Summit - 2023 , diakses dalam <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1891014> (16/05/2024, 09.18 WIB)

³⁷ Sabina Alkire and others, ‘Global Multidimensional Poverty Index 2019: Illuminating Inequalities’, Undp, 2019, 1–26 <<http://hdr.undp.org/en/content/2019-MPI>>. Alkire and others.

di jalanan contohnya seperti pedagang jalanan dimana mereka kehilangan pekerjaan mereka dan sehingga kehilangan sumber pendapatan utama mereka, hal ini berbeda dengan orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan secara online dimana mereka masih dapat bekerja tanpa kehilangan sumber pendapatan mereka.

Beberapa orang mungkin tidak memiliki keterampilan dan juga pendidikan yang cukup untuk melakukan pekerjaan lain yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memiliki sumber pendapatan sehingga bisa dibilang dengan adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan angka pengangguran yang semakin meningkat di India. . Dengan adanya fenomena seperti ini banyak sekali orang tua di India yang rela melakukan perdagangan anak atau menjual dengan alasannya yang sama yaitu untuk bertahan hidup dari dampak adanya pandemi *Covid-19*. Berikut data kasus Covid-19 dan juga data dari kasus kematian yang disebabkan oleh pandemi pada tahun 2020-2023.³⁸

Tabel 2. 1 Data Kasus Covid-19 dan Data Kasus Kematian Covid-19

Tahun	Jumlah kasus Covid-19	Total Kematian
2020	10.267.283	153.131
2021	24.571.521	335.4181
2022	9.840.609	43.514
2023	333.018	1.295

Sumber : Worldometers Coronavirus India

³⁸ Worldometer. (n.d.). COVID-19 Coronavirus Pandemic. diakses dalam <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/india/> (1/2/2024, 13.47 WIB)

Dari data diatas diketahui bahwa total kematian pada tahun 2020 sebanyak 153.131 ribu orang, pada tahun 2021 sebanyak 335.418 orang, pada tahun 2022 sebanyak 43.514 dan pada tahun 2023 sebanyak 1.295 orang. Disetiap tahunnya banyak masyarakat yang meninggalkan dikarenakan *Covid-19*. Tentunya banyak sekali masyarakat India yang kehilangan para keluarga mereka tak terkecuali anak-anak yang ditinggal para orang tua mereka.³⁹ Fenomena ini dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan perdagangan anak untuk membawa anak-anak yang ditinggal para orang tua mereka. Para anak-anak yang kehilangan orang tua mereka biasanya di bawa ke lembaga atau berbagai program untuk mendapatkan perlindungan.

Para pelaku perdagangan anak biasanya mengaku-ngaku sebagai bagian dari suatu lembaga dan pada akhirnya membawa para anak-anak yang kehilangan orang tua ini nantinya akan diperdagangkan. Selain itu, anak-anak yang kehilangan orang tua akibat pandemi ini, akan dititipkan ke keluarga dan kerabat terdekat. Akan tetapi tidak semua kerabat memiliki niat yang baik ketika mereka mau menampung para anak-anak yang hilang orang tua ini. Beberapa orang yang mengaku kerabat justru malah memilih untuk memperdagangkan anak-anak yang tidak berdosa ini agar bisa mendapatkan uang di masa pandemi. Dalam konteks kasus perdagangan anak di India, pandemi *covid-19* telah membawa dampak yang cukup serius pada situasi perlindungan anak. Akibat adanya pandemi *covid-19* yang telah terjadi para aparat kepolisian menjadi tidak bisa leluasa untuk melakukan pengintaian dan juga penyergapan bagi para pelaku kejahatan

³⁹ S Verma, 'Mental Health Of Children Orphaned By COVID-19 In India', *Elementary Education Online*, 20.Query date: 2022-08-22 11:32:44 (2022), 3204-11 <<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.06.300>>.

dikarenakan adanya lockdown yang berlaku pada saat pandemi terjadi yang membuat gerak para polisi melambat. Sehingga polisi cukup kesusahan dalam melakukan penyelamatan terhadap para korban perdagangan anak.

Berikut data child trafficking dari tahun 2018-2023 di India menurut *National Crime Record Bureau (NCRB)*:

Tabel 2. 2 Data Child Trafficking Tahun 2018-2023

No	Tahun	Child Trafficking		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2018	1587	1247	2834
2	2019	1742	1172	2914
3	2020	1350	801	2151
4	2021	1570	1307	2877
5	2022	1819	1059	2878
6	2023	1594	1289	2883

Sumber : National Crime Record Bureau (NCRB) 2018-2023

Dari data di atas diketahui tahun 2018 ke tahun 2019 kasus perdagangan anak mengalami kenaikan.⁴⁰ Pada tahun 2019 ke 2020 kasus perdagangan anak mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya.⁴¹ Kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 33% dari tahun sebelumnya.⁴² Kemudian pada tahun 2022 sebanyak 2878.⁴³ Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 2883

⁴⁰ National Crime Records Bureau, 'Crime in India 2019 Statistics Volume II National Crime Records Bureau', National Crime Records Bureau, 2019, 1–502.

⁴¹ National Crime Records Bureau, 'Crime in India 2020 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', National Crime Records Bureau, 2021, 1–488.

⁴² National Crime Records Bureau, 'Crime in India 2021 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', National Crime Records Bureau, 2021, 1–546.

⁴³ National Crime Records Bureau, 'Crime in India 2022 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', National Crime Records Bureau, 2021, 1–537.

korban perdagangan anak.⁴⁴ *National Crime Record Bureau* (NCRB) sendiri adalah lembaga India yang memiliki tugas untuk melakukan penumpukan, menganalisis dan juga publikasi resmi atas semua kejahatan di India setiap tahunnya. *National Crime Record Bureau* (NCRB) mengumpulkan semua data berbagai kejahatan dari seluruh wilayah India seperti kejahatan manusia, kejahatan properti kejahatan ekonomi dan lain sebagainya. Kemudian setelah semua data dikumpulkan *National Crime Record Bureau* (NCRB) akan melihat dan juga menganalisis dari adanya data kejahatan tersebut, menganalisis pola pola kejahatan yang ada dan menganalisis masalah-masalah yang mungkin akan muncul dengan adanya kejahatan yang sudah di datakan. Kemudian analisis-analisis tersebut akan dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan yang nantinya akan memberikan gambaran-gambaran yang lengkap terkait masalah kejahatan-kejahatan yang ada di India setiap tahunnya.

Pada tahun 2020 dari total korban yang berjumlah 2151 anak 56,4 % dijadikan eksploitasi pekerja khususnya pada bidang pertanian.⁴⁵ Kemudian pada tahun 2021 dengan jumlah korban sebanyak 2877 orang sebanyak 592 korban dijadikan pekerja buruh khususnya anak-anak perempuan.⁴⁶ Pada tahun 2022 sebanyak 256 anak perempuan berhasil diselamatkan dalam aktivitas kekerasan seksual.⁴⁷ Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 80% anak-anak dijadikan sebagai pekerja buruh.⁴⁸ Dari data diatas juga terlihat terlihat bahwa dari tahun 2018 sampai

⁴⁴ National Crime Records Bureau, 'Crime in India 2023 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', National Crime Records Bureau, 2023, 1-525.

⁴⁵ Crime in India 2020 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', *Op. Cit.*, hal 43

⁴⁶ Crime in India 2021 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', *Op. Cit.*, hal 43

⁴⁷ Crime in India 2022 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', *Op. Cit.*, hal 43

⁴⁸ Crime in India 2023 Statistics Volume I National Crime Records Bureau', *Op. Cit.*, hal 43

dengan 2019 permasalahan perdagangan anak meningkat akan tetapi pada tahun 2020 angka perdagangan anak turun dan kemudian naik lagi pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penurunan jumlah permasalahan anak yang terjadi ditahun 2020 bukan disebabkan karena permasalahan perdagangan anak tersebut menurun. Akan tetapi adanya penurunan jumlah laporan ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan terjadi ketidaklaporan kasus yang lebih besar daripada peningkatan dalam upaya pencegahan. Hal ini dikarenakan *Covid 19* yang terjadi pada menyulitkan para polisi untuk menyelamatkan para korban perdagangan anak karena pergerakan polisi dibatasi oleh adanya *Covid-19* dikarenakannya diterapkannya lockdown. Selain itu juga pemerintah India juga lebih terfokus dan lebih teralihkan terkait masalah Covid-19 pada waktu itu sehingga para pelaku perdagangan anak memanfaatkan situasi ini untuk melarikan diri dan juga bersembunyi bersama para korban

2.4 Gambaran Organisasi Save The Children

2.4.1 Organisasi Save The Children

Organisasi Save the Children merupakan sebuah organisasi internasional non pemerintah yang didirikan pada tahun 1919 di Inggris Eglantyne Jebb dan Dorothy Buxton, dima atujuan utamanya adalah untuk meajukan dan melindungi hak-hak anak di seluruh dunia.⁴⁹ Organisasi ini berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan

⁴⁹ Save The Children. (n.d.). diakses dalam <https://www.savethechildren.org/us/about-us/why-save-the-children/history> (2/12/2023, 09.46 WIB)

berpartisipasi dalam masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Fokus utama Save The Children adalah melindungi anak-anak dari berbagai bentuk eksploitasi, kekerasan, penelantaran dan diskriminasi. Mereka juga berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di seluruh dunia serta meningkatkan kesehatan dan nutrisi anak-anak. Organisasi ini juga turut terlibat dalam pengembangan ekonomi keluarga masyarakat. Save The Children aktif di lebih dari 100 negara dan telah memberikan bantuan kepada jutaan anak dengan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia.⁵⁰ Melalui berbagai program, advokasi, dan upaya kemanusiaan, Save the Children terus berperan penting dalam menjaga hak dan kesejahteraan anak-anak, berkontribusi dalam upaya membuat dunia lebih baik bagi generasi mendatang.

Selain itu, Save the Children juga bekerja dalam situasi krisis dan bencana alam untuk memberikan bantuan darurat kepada anak-anak yang terkena dampak. Mereka menyediakan makanan, air bersih, perawatan medis, dan tempat berlindung bagi anak-anak yang terlantar dalam situasi-situasi sulit seperti bencana alam, konflik bersenjata, dan pandemi global. Organisasi ini mengandalkan dukungan dari individu, pemerintah, dan mitra lainnya untuk menjalankan misinya. Mereka juga melakukan advokasi dan berusaha memengaruhi kebijakan dan praktik-praktik yang berdampak pada anak-anak. Dengan kehadiran global mereka, Save the Children berusaha untuk memastikan bahwa hak-hak anak diakui dan dihormati di seluruh dunia. Save the Children bukan hanya sekadar organisasi amal, tetapi juga

⁵⁰ Save the Children, 'GSK and Save the Children', October, 2018 <<https://www.savethechildren.org/us/about-us/become-a-partner/corporations/gsk>>.

merupakan suara bagi anak-anak yang tidak memiliki suara. Dengan tekad dan komitmennya untuk menjamin hak-hak dasar setiap anak, Save The Children berupaya secara terus menerus menciptakan dampak positif dalam kehidupan anak-anak di seluruh dunia. Organisasi ini merupakan pionir dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan anak-anak, dan perannya sangat krusial dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Save the Children International adalah sebuah organisasi yang memiliki misi mulia untuk mencegah kematian anak-anak akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Setiap tahun, penyakit yang sebenarnya dapat dihindari menyebabkan kematian jutaan anak dibawah usia lima tahun. Hal ini menjadi masalah serius, terutama bagi anak-anak yang terpinggirkan dan kurang akses terhadap perawatan kesehatan berkualitas seperti vaksin, obat-obatan, atau gizi yang dapat menyelamatkan nyawa. Dalam situasi konflik, bencana alam, atau daerah miskin, tantangan untuk menjaga anak-anak tetap hidup semakin besar. Anak-anak dan perempuan seringkali kesulitan mendapatkan perawatan atau informasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Mereka juga bisa kesulitan mengakses layanan kesehatan atau dihalangi untuk mendapatkan pendidikan yang akan melindungi mereka dari kehamilan yang tidak diinginkan. Program-program yang dijalankan oleh Save the Children International sangat penting dalam menyelamatkan nyawa anak-anak. Tim mereka bekerja keras setiap hari, terutama di komunitas-komunitas sulit dijangkau, baik dalam zona konflik maupun desa-

desa terpencil.⁵¹ Mereka melatih para pekerja kesehatan di garis depan untuk mendiagnosis dan mengobati penyakit-penyakit umum pada anak-anak seperti pneumonia, diare, malaria, dan sepsis pada bayi. Hal ini memberdayakan mereka untuk memberikan pelayanan yang terbukti dapat mengurangi kematian anak.

Selain itu, mereka memastikan keluarga-keluarga yang paling rentan memiliki dana untuk memberikan makanan dan perawatan yang dibutuhkan oleh anak-anak agar tetap sehat. Mereka juga memastikan ibu hamil dan bayi menerima perawatan dan informasi sebelum, selama, dan setelah persalinan sehingga bayi memiliki peluang terbaik untuk bertahan, tumbuh, dan berkembang. Save the Children International juga bekerja dengan remaja, keluarga mereka, dan komunitas mereka untuk memastikan bahwa kebutuhan kesehatan khusus dari kaum muda terpenuhi. Selain itu, mereka bekerja sama dengan pemerintah setempat dan nasional untuk memperkuat kebijakan dan sistem kesehatan sehingga tidak ada anak yang meninggal yang disebabkan oleh penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Pengaruh positif yang telah mereka lakukan sangat besar. Tercatat bahwa pada tahun 2022, mereka langsung mencapai lebih dari 33 juta anak melalui program kesehatan dan gizi yang telah mengubah hidup mereka.⁵²

Save the Children International memiliki tim yang siap untuk menyelamatkan nyawa di tempat-tempat yang sulit dijangkau. Mereka memiliki pakar-pakar dengan pengalaman puluhan tahun dalam memberikan perawatan

⁵¹ Turkan Valizada, 'Analysis of an NGO : Save the Children SAVE THE CHILDREN Non-Profit Management Student : Turkan Valizada', January 2019, 2022.

⁵² *Ibid.*

kesehatan di tempat-tempat paling sulit dijangkau. Dengan usaha mereka, mereka memiliki dampak besar dalam mencegah kematian anak akibat penyakit yang bisa dicegah. Organisasi ini menjadi elemen kunci dalam upaya penyelamatan dan perlindungan naka-anak, dan kontribusi mereka sangat berharga dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Sejalan dengan visi mereka, Save the Children International bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan hak-hak mereka yang mendasar. Mereka menunjukkan komitmen nyata dalam memberikan perawatan kesehatan yang diperlukan, memberikan akses ke nutrisi yang baik, dan memberikan pendidikan yang dapat melindungi anak-anak dari berbagai risiko, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan.

Organisasi ini juga bekerja dengan pemerintah, komunitas, dan keluarga untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan terbaik dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁵³ Penting untuk diingat bahwa anak-anak yang terpinggirkan, terutama di daerah konflik atau miskin, adalah yang paling rentan terhadap risiko kesehatan. Dalam kondisi seperti itu, Save the Children International menjadi harapan bagi mereka. Upaya mereka untuk mengajarkan para pekerja kesehatan di komunitas tentang pengenalan dan pengobatan penyakit-penyakit umum pada anak-anak adalah langkah penting dalam penyelamatan nyawa. Selain itu, dukungan keuangan yang mereka berikan kepada keluarga-keluarga yang rentan adalah investasi dalam masa depan anak-

⁵³ *Ibid.*, hal. 49

anak. Dan pendidikan yang mereka berikan kepada remaja tentang kesehatan dan perawatan adalah langkah yang sangat penting untuk melindungi mereka.

Melalui kemitraan mereka dengan pemerintah, mereka juga berperan dalam merancang dan menguatkan kebijakan serta sistem kesehatan sehingga tidak ada anak yang meninggal yang disebabkan oleh penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Upaya mereka adalah bagian dari solusi nyata untuk mengakhiri kematian anak-anak yang sebenarnya dapat dicegah. Dalam dunia yang terus berubah, Save the Children International merupakan organisasi yang berperan penting dalam membantu para anak di dunia. Dengan kerja keras dan komitmen nyata, mereka adalah agen perubahan yang mendorong perbaikan kualitas hidup anak-anak dan membangun sebuah masa depan yang baik. Semua anak yang ada diseluruh dunia berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup sehat, tumbuh, dan berkembang, dan Save the Children International berusaha keras untuk mewujudkannya.

2.4.2 Save The Children di India

Misi Save the Children di India adalah menjadi salah satu organisasi non-pemerintah (NGO) terkemuka yang memprioritaskan pada hak-hak anak. Save The Children India telah aktif di India sejak tahun 2008 dan menjalankan kegiatan di 18 negara bagian di seluruh India.⁵⁴ Dengan nama terdaftar "Bal Raksha Bharat," Save the Children India telah berkomitmen untuk melindungi dan memajukan hak-

⁵⁴ Bal Raksha Bharat. (n.d.). diakses dalam <https://balrakshabharat.org/> (27/11/2023, 20.41 WIB)

hak anak di negara ini. Fokus utama organisasi ini adalah memberikan bantuan dalam situasi darurat, seperti bencana alam atau krisis kemanusiaan. Mereka tidak hanya berupaya membantu anak-anak yang terdampak langsung oleh situasi darurat tersebut, tetapi juga memberikan dukungan kepada keluarga dan masyarakat yang terkena dampak. Hal ini mencakup penyediaan layanan medis, nutrisi, dan bantuan psikososial yang diperlukan.

Sejak awal pendiriannya, Save the Children India telah berperan penting dalam menyediakan bantuan selama berbagai bencana alam dan krisis kemanusiaan di India. Mereka telah membuktikan komitmen mereka dalam melindungi anak-anak yang paling rentan dalam situasi-situasi sulit ini. Misi Save the Children India bukan hanya tentang memberikan bantuan selama krisis, tetapi juga tentang memastikan bahwa hak-hak anak terlindungi sepanjang waktu. Mereka bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan yang baik, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebagai organisasi yang berfokus pada hak-hak anak, Save the Children India berperan penting dalam mendorong perubahan positif dalam kehidupan anak-anak di India. Mereka adalah suara bagi anak-anak yang seringkali tidak memiliki suara dalam keputusan yang memengaruhi mereka. Dengan usaha mereka, mereka tidak hanya memberikan dukungan fisik tetapi juga menawarkan harapan akan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak India.

Sejak tahun 2008, organisasi ini telah menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di berbagai tingkatan untuk mewujudkan visi membangun "Bharat" yang

baru: di mana anak-anak diberikan kesempatan yang sama, nutrisi yang sehat, dan perlindungan dari eksploitasi; untuk mengungkap potensi sejati bangsa kita. Mereka percaya bahwa masa kecil yang diurus secara holistik adalah masa depan yang terjamin. Bal Raksha Bharat telah memberikan dampak positif pada lebih dari 14 juta anak di 23 negara bagian dan wilayah persatuan di India sejak tahun 2008.⁵⁵ Mereka terus berupaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan bekerja hingga semua anak aman secara holistik.

Organisasi ini telah berperan dalam penyediaan bantuan selama kelaparan dan banjir di Bengal pada tahun 1950-an, berkolaborasi dengan pemerintah India untuk menyediakan klinik gizi bergerak di 9 negara bagian India sebagai bagian dari kampanye Freedom from Hunger yang global pada tahun 1960-an.⁵⁶ Pada tahun 1970-an, kantor pertama mereka didirikan di Delhi dan memberikan bantuan untuk Badai Divi Seema dan Gelombang Pasang di Andhra Pradesh. Di tahun 1980-an, mereka meluncurkan 40 proyek di seluruh negeri dalam program prasekolah, makanan dan perawatan medis, kesehatan ibu dan anak.⁵⁷ Di tahun 1990-an, mereka mendalami pekerjaan mereka dalam bidang pendidikan dan perlindungan anak dan kemudian pada tahun 2000, mereka merespons dampak Tsunami.⁵⁸

Sejak tahun 2008, mereka terdaftar secara resmi sebagai Bal Raksha Bharat (BRB) di bawah Societies Registration Act 1860.⁵⁹ Mereka telah mencapai lebih

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 50

⁵⁶ Save The Children. (n.d.). diakses dalam <https://balrakshabharat.org/poverty-inclusion/> (2/12/2023, 10.02 WIB)

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*, hal 50

dari 10 juta anak secara langsung, lebih dari 50 persen di antaranya adalah perempuan. Mereka bekerja dalam bidang pendidikan, kesehatan, gizi, air bersih dan sanitasi, perlindungan anak, pengentasan kemiskinan anak, tanggap bencana, serta perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana. Teori Perubahan yang mereka terapkan berfokus pada perlindungan anak dari berbagai bentuk penelantaran dan eksploitasi, seperti pekerja anak, pernikahan anak, kelalaian, dan kekerasan. Mereka juga berupaya untuk mendidik dan memberdayakan anak-anak, serta memastikan mereka terdaftar dan tetap bersekolah melalui pendekatan holistik yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Mereka juga memberikan dukungan kesehatan yang krusial kepada anak-anak, termasuk bayi baru lahir, balita, anak-anak muda, dan remaja.⁶⁰

Save The Children juga memiliki sejumlah intervensi perlindungan anak kunci. Mereka berfokus pada anak-anak dalam situasi jalanan, penguatan sistem perlindungan anak di India, pemberantasan pernikahan anak, dan kesejahteraan psikososial anak-anak. Upaya mereka untuk anak-anak dalam situasi jalanan bertujuan untuk mengumpulkan bukti terkait masalah ini, analisis kebijakan, dan mencari solusi yang sesuai secara holistik. Mereka juga telah berkolaborasi dengan *National Commission for Protection of Child Rights* (NCPCR) untuk mengembangkan Operasional Standar Prosedur (SOP) untuk Perawatan dan Perlindungan Anak dalam Situasi Jalanan.⁶¹ Selain itu, mereka terlibat dalam

⁶⁰ Save the Children, 'GSK and Save the Children', October, 2018 <<https://www.savethechildren.org/us/about-us/become-a-partner/corporations/gsk>>

⁶¹ Bal Bhaksa Bharat diakses dalam <https://balakshabharat.org/blog/news/ncpr-to-focus-on-creating-database-of-street-child/> (2/12/2023, 10.25 WIB)

menguatkan Sistem Perlindungan Anak di India, membantu pelatihan personil yang baru masuk dalam skema Integrated Child Protection Scheme (ICPS), yang diluncurkan pada tahun 2013.⁶² Ini termasuk pelatihan berbasis kompetensi untuk fungsionaris tingkat distrik ICPS. Mereka juga memiliki intervensi untuk melawan pernikahan anak, dalam mendukung Rencana Aksi Nasional 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Pengembangan Anak. Mereka juga berfokus pada perjuangan melawan pekerja anak, termasuk pekerja anak dalam industri garmen dan bentuk-bentuk pekerjaan lainnya. Selain itu, mereka mencurahkan perhatian kepada kesejahteraan mental anak melalui bimbingan profesional dan dukungan psikososial.

Selain itu, mereka berperan dalam memastikan keselamatan anak dalam dunia online, yang semakin relevan di era pasca pandemi. Mereka bekerja sama dengan pemerintah negara bagian dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfokus pada keamanan siber. Selain itu, mereka telah melatih ribuan guru dan anak-anak untuk menjaga keselamatan online. Save The Children adalah contoh nyata dari upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk melindungi anak-anak di India dari berbagai risiko dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Upaya mereka mencakup berbagai aspek yang melibatkan anak-anak dalam situasi berisiko, meningkatkan sistem perlindungan anak, mengatasi pernikahan anak, mengurangi pekerja anak, meningkatkan kesejahteraan mental anak, dan memastikan keselamatan online anak-anak. Semua itu merupakan

⁶² Bal Raksha Bharat diakses dalam <https://balrakshabharat.org/?s=Integrated+Child+Protection+Scheme> (2/12/2023)

langkah penting untuk membuat suatu masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di India. Selain upaya perlindungan dan pemberdayaan anak yang telah dijelaskan, Save The Children di India juga berperan dalam menanggulangi masalah serius penculikan anak di India. Penculikan anak adalah ancaman serius terhadap kesejahteraan anak-anak di negara ini. Save The Children di India telah berfokus pada anak-anak dalam situasi jalanan, dan upaya mereka termasuk mengidentifikasi anak-anak yang terlantar dan tanpa identitas yang sah. Mereka berperan dalam menciptakan kesadaran tentang situasi anak-anak di jalanan yang sering kali terpinggirkan dan rentan terhadap penculikan. Melalui penelitian, sensus, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah, mereka telah menghasilkan data dan standar prosedur operasional untuk perlindungan anak-anak dalam situasi jalanan.

Selain itu, mereka telah bekerja sama dengan *National Commission for Protection of Child Rights* (NCPCR) dalam merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Perawatan dan Perlindungan Anak dalam Situasi Jalanan. Dimana langkah ini telah diterima dengan baik oleh pihak berwenang dan diimplementasikan di beberapa negara bagian di India. Bal Raksha Bharat juga berupaya untuk memberikan identitas resmi kepada anak-anak dalam situasi jalanan dan melibatkan pemangku kepentingan pemerintah dalam melindungi hak dan kesejahteraan mereka. Mereka bekerja sama dengan organisasi berbasis masyarakat, pengaruh sosial, dan media untuk menciptakan kesadaran tentang situasi anak-anak dalam situasi jalanan dan mengumpulkan dukungan dari masyarakat umum. Selain itu, Bal Raksha Bharat telah melakukan revisi pada Standar Operasional Prosedur untuk Perawatan dan Perlindungan Anak dalam

Situasi Jalanan (SOP) untuk Perawatan dan Perlindungan Anak dalam Situasi Jalanan melalui pendekatan penguatan keluarga. Hal ini telah mendapatkan perhatian dari Mahkamah Agung India, yang mengarahkan negara-negara bagian untuk memastikan implementasi yang efektif.⁶³

Seluruh upaya ini merupakan bagian dari perjuangan mereka dalam melindungi anak-anak dari ancaman penculikan dan memberikan mereka peluang supaya bisa tumbuh dan juga dapat berkembang di lingkungan yang aman dan nyaman. Bal Raksha Bharat merupakan organisasi yang berperan penting ketika melawan fenomena penculikan anak di India dan mendukung hak-hak anak untuk hidup dalam keamanan dan perlindungan. Upaya Save The Children dalam melawan penculikan anak di India menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan sebuah perubahan yang positif didalam kehidupan anak-anak di negara ini. Mereka telah memberikan identitas, perlindungan, dan juga sebuah kesempatan pendidikan bagi para anak yang sebelumnya terlantar di jalanan.

Langkah-langkah yang mereka ambil, seperti sensus, penelitian, dan kolaborasi dengan pihak berwenang, membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang sesuai. Selain itu, upaya mereka dalam membangun kesadaran masyarakat tentang anak-anak yang terpinggirkan, melalui kampanye dan kerja sama dengan organisasi masyarakat, membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap masalah ini. Dengan memperluas pemahaman tentang situasi anak-anak dalam situasi jalanan, mereka memotivasi lebih banyak pihak untuk terlibat dalam

⁶³ Sen, A. (2009). Street children in India: A non-government organization (NGO)-based intervention model. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 30(6), 552-559.

perlindungan anak. Bal Raksha Bharat juga telah berperan dalam mengubah kebijakan dan prosedur operasional untuk perlindungan anak-anak dalam situasi jalanan. Revisi SOP yang mereka lakukan dengan pendekatan penguatan keluarga menjadi landasan penting dalam melindungi hak anak-anak tersebut.⁶⁴ Keseluruhan, upaya Save The Children India merupakan salah satu bagian dari perjuangan yang lebih luas untuk mengakhiri penculikan anak di India. Dengan kerja sama antara pemerintah, dengan organisasi non-pemerintah, dan juga dengan masyarakat sipil, mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan di mana setiap anak memiliki hak berkembang dan juga tumbuh tanpa terancam oleh penculikan. Dengan demikian, mereka berkontribusi pada perlindungan hak-hak anak dan mewujudkan visi yang mengharapkan masa depan yang lebih aman dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

⁶⁴ *Ibid.*, hal 53